

Pengaruh Bimbingan Karir dengan Teknik *Modelling* untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Mahasantri Pondok Pesantren Al-quran Ibnu Katsir 1 Putra Jember

Muhid Kumarul Amin^{1a)}, Wahid Suharmawan²⁾, Ika Romika Mawaddati³⁾

¹²³⁾ Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia

^{a)} E-mail : kumarmuhid@gmail.com

Abstrak: Bimbingan karir melibatkan panduan untuk mempersiapkan individu menghadapi tantangan di dunia kerja, memilih bidang atau posisi tertentu, serta menyediakan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan tugas dengan efektif. Perencanaan karir adalah suatu proses yang melibatkan pemahaman akan diri sendiri, peluang yang tersedia, hambatan yang mungkin dihadapi, serta konsekuensi dari setiap pilihan yang diambil dalam rangka mencapai tujuan karir yang ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi apakah penerapan bimbingan karir menggunakan teknik modelling dapat meningkatkan perencanaan karir para mahasiswa Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir 1 Putra Jember. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *desain pre-eksperimen* yang disebut *One Group Pre-test Post-test*. Populasi terdiri dari 65 individu, dan sampelnya terdiri dari 20 santri. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, yang kemudian divalidasi dan diuji reliabilitas sebelum disebarkan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Uji *Wilcoxon Match Pairs Test*. Dari hasil uji *Wilcoxon*, ditemukan nilai *Asymsig. (2 tailed)* sebesar 0,018, yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima karena nilainya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan karir menggunakan teknik pemodelan memiliki dampak positif terhadap peningkatan perencanaan karir mahasiswa angkatan 2021 di Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir 1 Putra Jember.

Kata kunci: Teknik *Modelling*, Perencanaan Karir

Abstract: Career guidance involves providing guidance to prepare individuals to face challenges in the workforce, choosing specific fields or positions, and providing the knowledge and skills needed to perform tasks effectively. Career planning is a process that involves understanding oneself, available opportunities, potential obstacles, and the consequences of each choice made in order to achieve set career goals. The aim of this research is to explore whether the implementation of career guidance using modeling techniques can enhance the career planning of students at Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir 1 Putra Jember. This study employs a quantitative method with a pre-experimental design called *One Group Pre-test Post-test*. The population consists of 65 individuals, and the sample comprises 20 students. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires, which were then validated and tested for reliability before being disseminated. Data analysis was conducted using the *Wilcoxon Match Pairs Test*. From the *Wilcoxon* test results, a value of *Asymsig. (2 tailed)* was found to be 0.018, indicating that the alternative hypothesis is accepted because it is smaller than 0.05. Thus, it can be concluded that the implementation of career guidance using modeling techniques has a positive impact on enhancing the career planning of students from the 2021 cohort at Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir 1 Putra Jember.

Keywords: *Modelling Technique, Career Planning.*

PENDAHULUAN :

Pendidikan memiliki peranan yang sangat signifikan bagi individu karena membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis dan menyelesaikan masalah. Pada era universal yang sedang berlangsung saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berjalan dengan cepat, sehingga persaingan di pasar kerja semakin ketat. Banyak orang mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan karena kurang memahami tentang dinamika dunia kerja, potensi diri, dan realitas sosial. Individu yang tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang potensi dirinya akan mengalami kesulitan dalam merencanakan karier dan masa depannya, dan mungkin merasa kebingungan menghadapi tantangan yang akan datang. Maka penting sekali bagi layanan bimbingan dan konseling untuk disediakan bagi manusia untuk membantu mereka navigasi kehidupan dan karier mereka dengan lebih baik.



Bimbingan dan konseling memberikan bantuan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk aspek personal, sosial, pendidikan, dan karier. Tujuan dari bimbingan karier adalah membantu individu dalam menghadapi tantangan yang terkait dengan perkembangan karier mereka dengan menemukan keselarasan antara bakat dan minat mereka dengan kebutuhan pasar kerja, sehingga mereka dapat berhasil dalam memilih karier yang sesuai. Ini membantu individu mempersiapkan diri untuk dunia kerja dengan memberikan panduan dalam memilih pekerjaan, menyiapkan diri untuk posisi tertentu, dan beradaptasi dengan berbagai tuntutan di tempat kerja. (Winkel & Hastuti, 2013).

Menurut Priambodo (2017), bimbingan karir merupakan suatu proses yang memberikan bantuan, layanan, dan pendekatan kepada individu (baik siswa maupun konseli), bertujuan untuk membantu mereka mengenali, memahami, dan mengeksplorasi dunia kerja serta berbagai pilihan karir yang ada. Hal ini memungkinkan individu untuk merencanakan masa depan mereka dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki.

Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memusatkan perhatiannya pada pembelajaran Al-Qur'an bagi mahasiswa yang sedang mengejar gelar S1. Para siswa diharapkan untuk menghafal 30 juz Al-Qur'an dan menyelesaikan program S1 sebelum mereka menyelesaikan studi pada tahap akhir atau semester 8. Mereka tinggal di asrama yang menerapkan aturan berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Selama masa pendidikan mereka, mahasiswa diwajibkan untuk menghafal 30 juz Al-Qur'an, membaca kitab-kitab tertentu, dan meraih gelar Strata 1.

Berdasarkan wawancara awal dengan siswa di Pondok Pesantren Ibnu Katsir, peneliti menemukan bahwa beberapa siswa memiliki ketidakjelasan terkait rencana karier mereka. Mereka masih merasa bingung mengenai pilihan karier, belum sepenuhnya menyadari potensi mereka, dan belum merumuskan rencana untuk masa depan. Hal ini mengindikasikan kurangnya persiapan dalam hal perencanaan karier. Menurut Sitompul (2018), perencanaan karier melibatkan pemahaman diri dan sikap yang menggunakan informasi tentang dunia kerja.

Berdasarkan observasi tersebut, peneliti bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana mahasiswa di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putra 1 Jember merencanakan karier mereka melalui bimbingan karir menggunakan teknik pemodelan, serta dampaknya terhadap perencanaan masa depan karier mereka. Penelitian ini pertama-tama menyoroti pentingnya bimbingan karir dalam membantu mahasiswa memahami minat, bakat, dan aspirasi mereka. Pemilihan teknik pemodelan dianggap penting karena memberikan contoh konkret tentang langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk mencapai target karier. Selain itu, penelitian ini difokuskan pada mahasiswa di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Putra 1 Jember, yang menunjukkan relevansi yang khusus terhadap mereka. Dengan memahami lebih baik pengalaman dan rintangan yang dihadapi, studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana bimbingan karier mendukung perencanaan karier. Berdasarkan hal tersebut, peneliti merancang sebuah penelitian yang berjudul, "Pengaruh Bimbingan Karir dengan Teknik *Modelling* untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Mahasantri Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Putra 1 Jember".

METODE :

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-eksperimen one group pre-test post-test*. Sampel terdiri dari 20 santri dari total populasi sebanyak 65. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Sebelum penyebarannya,

validitas dan reliabilitas angket diuji. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Uji Wilcoxon Match Pairs Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN :

Studi ini merupakan penelitian *one group pre-test post-test*. Seluruh mahasiswa dari angkatan 2021 mengikuti pre-test untuk mengidentifikasi mereka yang memiliki tingkat perencanaan karir yang rendah. Sebelum bimbingan karir yang melibatkan teknik modeling dilakukan, peneliti menyebarkan kuesioner kepada semua mahasiswa angkatan 2021, yang berjumlah total 20 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, di mana peneliti menentukan sampel dengan melakukan pre-test untuk menilai tingkat perencanaan karir.

Setelah skala dihitung, dari 20 mahasiswa, nilai terendah adalah 80 dan nilai tertinggi adalah 248. Nilai terendah menunjukkan tingkat perencanaan karir yang rendah, sedangkan nilai 248 menunjukkan tingkat perencanaan karir yang tinggi. Dalam penelitian ini, terdapat 2 mahasiswa dengan tingkat perencanaan karir yang rendah, 14 mahasiswa dengan tingkat perencanaan karir yang sedang, dan 4 mahasiswa dengan tingkat perencanaan karir yang tinggi. Rincian pengukuran skala dapat ditemukan dalam tabel di bawah ini:

Tabel
Kategori Perencanaan Karir

Rendah	0-82
Sedang	83-191
Tinggi	192-300

Pre-test dilakukan untuk mengidentifikasi siswa yang memiliki tingkat perencanaan karir yang rendah. Sebelum menerapkan layanan teknik modeling, peneliti memberikan kuesioner kepada seluruh mahasiswa angkatan 11, yang berjumlah 20 mahasiswa, untuk menentukan subjek penelitian. Berikut adalah hasil skor dari *pre-test*:

Tabel
Hasil Pretest Perencanaan Karir Mahasantri

No	Responden	Skor	Keterangan
1	MHA	106	Sedang
2	MAZ	120	Sedang
3	SAB	204	Tinggi
4	MHS	248	Tinggi
5	AN	146	Sedang
6	AA	180	Sedang
7	SM	50	Rendah
8	WH	107	Sedang
9	AZ	94	Sedang
10	DPS	96	Sedang
11	FAP	111	Sedang
12	RA	166	Sedang
13	NA	110	Sedang

14	HW	207	Tinggi
15	ARM	94	Sedang
16	MF	80	Rendah
17	AK	94	Sedang
18	MI	108	Sedang
19	MS	183	Sedang
20	AH	221	Tinggi

Setelah dilakukan analisis, didapati bahwa dari 20 mahasiswa yang menjalani *pre-test*, terdapat 2 mahasiswa dengan tingkat perencanaan karir yang rendah dan 14 mahasiswa dengan tingkat perencanaan karir yang sedang. Berdasarkan hasil ini, peneliti akan memberikan layanan berupa teknik modeling kepada 16 mahasiswa tersebut dengan empat sesi treatment, dan setiap sesi akan dievaluasi melalui *post-test*. Detail skor *pre-test* mahasiswa yang akan menerima layanan teknik modeling dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel
Hasil Pretest Tingkat Kedisiplinan Mahasantri

No.	Nama	Skor Nilai	Kategori
1	MHA	106	Sedang
2	MAZ	120	Sedang
3	AN	146	Sedang
4	AA	180	Sedang
5	SM	50	Rendah
6	WH	107	Sedang
7	AZ	94	Sedang
8	DPS	96	Sedang
9	FAP	111	Sedang
10	RA	166	Sedang
11	NA	110	Sedang
12	ARM	94	Sedang
13	MF	80	Rendah
14	AK	94	Sedang
15	MI	108	Sedang
16	MS	183	Sedang

Setelah dilakukan 4 kali treatment diperoleh data yang menunjukkan hasil dari *post-test* sebagai berikut:

Tabel
Hasil Post-test Tingkat Perencanaan Karir

No.	Nama	Skor Nilai	Kategori
1	MHA	241	Tinggi
2	MAZ	311	Tinggi
3	AN	274	Tinggi
4	AA	291	Tinggi
5	SM	280	Tinggi
6	WH	295	Tinggi
7	AZ	396	Tinggi
8	DPS	346	Tinggi
9	FAP	256	Tinggi
10	RA	247	Tinggi
11	NA	248	Tinggi
12	ARM	239	Tinggi
13	MF	211	Tinggi
14	AK	244	Tinggi
15	MI	245	Tinggi
16	MS	250	Tinggi

Terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat kepercayaan diri mahasiswa sebelum dan setelah perlakuan. Data dari *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan setelah mahasiswa mengikuti layanan konseling kelompok dengan teknik modeling. Perubahan dalam tingkat kepercayaan diri siswa dapat diamati dalam tabel berikut ini. Berikut adalah perbandingan rerata antara nilai *pre-test* dan *post-test*:

Tabel
Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *post-test IV*

No.	Nama	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test IV</i>	
		Skor Nilai	Kategori	Skor Nilai	Kategori
1	MHA	106	Sedang	241	Tinggi
2	MAZ	120	Sedang	311	Tinggi
3	AN	146	Sedang	274	Tinggi
4	AA	180	Sedang	291	Tinggi
5	SM	50	Rendah	280	Tinggi
6	WH	107	Sedang	295	Tinggi
7	AZ	94	Sedang	396	Tinggi
8	DPS	96	Sedang	346	Tinggi

9	FAP	111	Sedang	256	Tinggi
10	RA	166	Sedang	247	Tinggi
11	NA	110	Sedang	248	Tinggi
12	ARM	94	Sedang	239	Tinggi
13	MF	80	Rendah	211	Tinggi
14	AK	94	Sedang	244	Tinggi
15	MI	108	Sedang	245	Tinggi
16	MS	183	Sedang	250	Tinggi

PEMBAHASAN:

Hasil temuan yang telah diperoleh dan sesuai dengan data yang dikumpulkan dari pondok pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir 1 putra Jember adalah sebagai berikut:

Pada sesi pertama, bimbingan karir menggunakan teknik modeling untuk membimbing peserta didik dalam memahami keyakinan tentang diri mereka sendiri. Setelah materi dijelaskan dan proses modeling dilakukan, peserta mulai menunjukkan minat yang baik dalam mengikuti proses tersebut dan berkolaborasi dengan kelompok mereka untuk memainkan peran masing-masing dalam modeling. Dari situ, terlihat bahwa peserta telah mencapai sikap optimis serta kemampuan sosialisasi dan komunikasi yang baik, sesuai dengan indikator perilaku dalam perencanaan karir menurut Suherman (2010). Indikator-indikator tersebut mencakup: (1) Memahami informasi tentang diri sendiri, (2) Memahami informasi tentang lingkungan keluarga, dan (3) Memahami informasi tentang lingkungan hidup yang relevan untuk perencanaan karir seperti studi lanjut dan pekerjaan.

Pada pertemuan kedua, dalam bimbingan karir menggunakan teknik modeling dengan memberikan materi perencanaan karir, peserta didik mulai aktif berpartisipasi dalam proses modeling dan menunjukkan inisiatif dalam kelompok mereka. Mereka mulai menunjukkan keteraturan dalam aktivitas dan mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi dengan responsif terhadap setiap kegiatan. Selain itu, mereka diperlihatkan model melalui video sinopsis dari film Thailand yang berjudul "The Billioner", dan setelah proses modeling, mahasiswa diminta untuk memberikan ulasan tentang film tersebut di depan teman-teman mereka. Ini konsisten dengan konsep modeling menurut Albert Bandura, proses tersebut merupakan saat individu mengamati dan meniru perilaku orang lain. Proses ini juga dikenal sebagai imitasi, identifikasi, pembelajaran observasional, dan pembelajaran perwakilan.

Pada pertemuan ketiga, dalam bimbingan karir menggunakan teknik modeling dengan menonton video untuk memahami tokoh yang dijadikan contoh dalam video yang disajikan oleh peneliti, peserta didik kemudian diberikan pertanyaan mengenai film tersebut. Mereka menunjukkan antusiasme dalam menjawab pertanyaan tersebut dengan tepat dan mulai aktif berpartisipasi dalam berdiskusi dengan teman-teman mereka serta mulai berani untuk bertanya. Sejalan dengan teori Albert Bandura yang dijelaskan dalam (Bradley Erford, 2015: 40), pemodelan dapat menimbulkan tiga jenis tanggapan: peserta didik dapat mengadopsi pola perilaku baru melalui pengamatan orang lain, yang dikenal sebagai efek pembelajaran observasional. Pemodelan juga dapat memperkuat atau melemahkan penghambatan perilaku peserta didik setelah pembelajaran, yang dikenal sebagai efek penghambat (ketika memperkuat) atau efek disinhibitor (ketika melemahkan), dan perilaku model dapat menjadi isyarat bagi peserta didik untuk merespons, yang dikenal sebagai efek fasilitasi respons. Bimbingan karir merupakan

layanan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan atau konselor kepada peserta didik dalam satu kelas yang dilakukan di dalam kelas.

Pada pertemuan keempat, dalam bimbingan karir menggunakan teknik modeling, dilakukan pemberian motivasi atau penguatan kepada mahasiswa agar lebih termotivasi untuk meniru perilaku model yang dianggap baik dan meninggalkan perilaku model yang kurang baik. Motivasi yang diberikan oleh peneliti akan mendorong mahasiswa untuk lebih disiplin dan percaya diri untuk meniru perilaku yang diwujudkan oleh model yang diinginkannya. Pemberian motivasi ini bermanfaat bagi mahasiswa karena akan mendorong mereka untuk meningkatkan perencanaan karir. Seirama dengan pandangan Woodward dalam (Wina Sanjaya, 2010:250) yang mengakatan bahwa, motivasi adalah dorongan yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai tujuan, sehingga motivasi merupakan faktor pendorong perilaku yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari analisis statistik, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik modeling dalam bimbingan karir memiliki efek positif terhadap perencanaan karir mahasiswa Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir 1 Jember. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai *Asymsig.* (2-tailed) sebesar $0.018 < 0,05$, yang mengindikasikan penerimaan hipotesis alternatif (H_a Diterima). Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan karir menggunakan teknik modeling berdampak pada peningkatan perencanaan karir mahasiswa angkatan 2021 Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir 1 Putra Jember.

KESIMPULAN :

Berdasarkan analisis data penelitian di Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir 1 Putra Jember tentang pengaruh bimbingan karir menggunakan teknik modeling terhadap peningkatan perencanaan karir mahasiswa angkatan 2021, dapat memberikan jawaban terhadap validitas hipotesis dalam penelitian. Temuan ini didasarkan pada hasil observasi dan analisis lapangan sebagai berikut:

Pertama, dalam hasil *pre-test* ditemukan bahwa ada 7 siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah sebelum mereka menerima *treatment* menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik *reframing*.

Kedua, setelah mengikuti layanan konseling kelompok dengan *teknik reframing*, 7 siswa yang sebelumnya memiliki tingkat kepercayaan diri rendah berhasil meningkatkan tingkat kepercayaan diri mereka menjadi tinggi. Hal ini terbukti dengan peningkatan skor dari *pre-test* sebesar 80 menjadi *post-test* sebesar 346.

Ketiga, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor perencanaan karir sebelum dan setelah menerima layanan bimbingan karir menggunakan teknik modeling. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *Asymsig.* (2-tailed) sebesar $0.018 < 0,05$, menunjukkan penerimaan hipotesis alternatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karir menggunakan teknik modeling memiliki dampak positif dalam meningkatkan perencanaan karir mahasiswa angkatan 2021 di Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir 1 Putra Jember.

DAFTAR PUSTAKA :

- Erford, Bradley T. 2015. 40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Priambodo, A. (2017). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Permainan Kartu Karir Terhadap Sikap Pilihan Karir. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*.

- Sanjaya, Wina. (2010). Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP. Jakarta: Kencana.
- Sitompul, Lenia. (2018). "Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir di Sekolah dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa". Jurnal Tabularasa PPS UNIMED.
- Suherman, Uman. (2010). Konseling Karir Sepanjang Rentan Kehidupan. Bandung: UPI
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. S. (2013). "Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan" (Edisi Revisi). Media Abadi